

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL DENGAN MODEL TUTORIAL
DALAM PEMBELAJARAN BENTUK ALJABAR PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 3 SINGARAJA
Oleh: Nyoman Seri Andayani¹**

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singaraja di Kelas VIIH yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Matematika rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Contextual Teaching And Learning dengan model Tutorial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Contextual Teaching And Learning dengan model Tutorial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya baru mencapai nilai rata-rata 64,8 dengan ketuntasan belajar 31,3% pada Siklus I meningkat menjadi 68,6 dengan ketuntasan belajar 53,1% dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 72,5 dengan ketuntasan belajar 81,2%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Contextual Teaching And Learning dengan dengan model Tutorial dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci : model pembelajaran Contextual Teaching And Learning, model tutorial, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Kemampuan guru menerapkan model-model pembelajaran dan metode-metode ajar sangat dituntut di pihak guru agar terjadi peningkatan mutu pendidikan. Model-model pembelajaran yang konstruktivitas dituntut agar guru mau mencobanya karena model-model tersebut sudah didasarkan pada teori para ahli. Apabila model tersebut mampu dilaksanakan dengan baik mengikuti teori-teori yang benar maka akan mampu memenuhi harapan banyak pihak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi tersebut merupakan kondisi harapan yang mesti betul-betul dipahami oleh guru.

Model pembelajaran CTL dengan model Tutorial sesuai teori merupakan model pembelajaran yang diupayakan untuk mendorong kemampuan peserta didik, meningkatkan prestasi serta keterampilan-keterampilan yang lain termasuk pula pertumbuhan mental yang baik, sikap yang sesuai harapan, serta emosi yang dapat dikendalikan.

¹Nyoman Seri Andayani adalah guru Matematika di SMP Negeri 3 Singaraja

Dalam melakukan pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan penalaran yang cukup bagi para siswa untuk mengembangkan semua aktivitas yang masih terpendam untuk bisa dimaksimalkan.

Kendala-kendala yang ada di lapangan adalah: 1) Sebagian besar siswa belum mampu menghubungkan antara materi yang mereka pelajari di sekolah dengan pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. 2) Pemahaman konsep akademik yang dimiliki siswa hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan siswa. 3) Pembelajaran secara konvensional yang diterima siswa hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian macam topik, tetapi belum diikuti dengan pengertian dan pemahaman yang mendalam yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. 4) Lemahnya penguasaan materi yang disebabkan oleh guru terus-terusan berceramah. 5) Metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dan tidak efektif sehingga proses belajar mengajar cenderung membuat siswa menjadi pasif dalam menerima materi pelajaran.

Melihat kemampuan siswa yang rendah yang baru mencapai rata-rata 64,8 dan ketuntasan belajar 31,3%, dimana dari 32 siswa di kelas VIIIH hanya 10 orang yang tuntas. Sedangkan yang lain yang jumlahnya 22 orang (68,7%) terkategori belum tuntas. Akibat masalah tersebut akhirnya peneliti mengupayakan peningkatan prestasinya melalui model CTL dengan model Tutorial dengan lebih menekankan pada pemberian tugas-tugas, memberikan fasilitas, memberikan motivasi yang sesuai harapan peserta didik.

Contextual Teaching And Learning didasarkan pada filosofi bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajar dengan situasi dunia nyata siswa perlu dilakukan guru (Depdiknas, 2002: iii). CTL berakar pada sebuah pandangan baru Elaine B. Johnson (2011: 31). Selanjutnya pada halaman 58 dan 73 ditulis bahwa CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan-muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam belajar menggunakan filosofi konstruktivisme ada 5 elemen belajar yang penting untuk diketahui. 5 elemen tersebut juga merupakan elemen dalam praktek pembelajaran kontekstual (Zahorik, 1995: 14 – 22 dalam Depdiknas, 2002: 7) yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya, 3) pemahaman pengetahuan yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas tanggapan tersebut dilakukan revisi dan dikembangkan, 4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Metode tutorial adalah metode pembelajaran dengan mana seorang pendidik memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik secara individual.Keunggulan metode tutorial adalah, peserta didik memperoleh pelayanan pembelajaran secara individual sehingga permasalahan spesifik yang dihadapinya dapat dilayani secara spesifik pula, seorang peserta didik dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar peserta didik yang lain. Sedangkan kelemahannya adalah, memerlukan waktu yang lama karena guru harus melayani peserta didik dalam jumlah banyak, memerlukan kesabaran dan keluasan pemahaman guru tentang materi yang dipelajari siswa.

Dengan cara yang telah peneliti sampaikan di atas diharapkan prestasi belajar siswa ini akan meningkat.

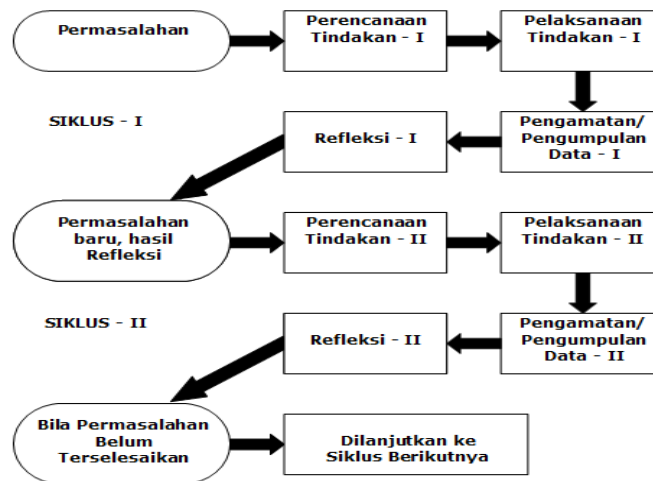
Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dirumuskan masalah apakah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning dengan model Tutorial dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas VIIH SMP Negeri 3 Singaraja? Adapun tujuan penelitian Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar Matematika siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan model Tutorial dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Singaraja dimana guru melakukan tugas dan kewajiban mengajar. Luaran penelitian diharapkan dapat memperbaiki PBM, program dan model pembelajaran yang tengah berjalan di SMP Negeri 3 Singaraja.

Oleh karena itu pendekatan yang diambil dalam uji coba dan penerapan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Coats, 2005).

Dalam penelitian tindakan kelas ada baiknya menyampaikan rancangan. Rancangan yang tertera dalam gambar berikut disampaikan oleh Depdiknas yang penulis sampaikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian oleh Depdiknas (2011: 12)

Adapun prosedur dari alur perancangan ini antara lain: (1). Dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I; (2). Setelah ada permasalahan baru hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus II, dilanjutnya dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksikan dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam PTK ini, sumber informasi untuk penelitian perlu ditentukan dengan maksud untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini, yang ditetapkan sebagai subjek penelitian adalah semua siswa kelas VIIH SMP Negeri 3 Singaraja semester II tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 orang. Data-data penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, observasi, dan metode tes.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Sugiyono (2006: 335) menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, berupa rata-rata dan presentase, serta perbandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini adalah apabila mencapai nilai rata-rata 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan model pembelajaran kontekstual melalui 17 langkah pembelajaran, yaitu pada kegiatan awal/pendahuluan (1) guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, (2) guru mendata kehadiran siswa dan mengisi buku jurnal, (3) guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, (4) guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti, yaitu eksplorasi (5) guru menggali pengetahuan siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, (6) guru membimbing siswa memahami materi, (7) guru menyuruh siswa membentuk kelompok dengan anggota kelompok masing-masing terdiri atas lima orang, (8) guru membagikan contoh soal yang berkaitan dengan bentuk aljabar, (9) guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang didapatkan sesuai dengan nomor yang didapatkan oleh masing-masing kelompok, (10) guru menyuruh siswa menyelesaikan soal aljabar sesuai dengan hasil diskusi yang dilakukan di dalam kelompok, (11) guru membimbing dan mendampingi siswa mengerjakan tugas, (12) guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi, (13) guru memberikan apresiasi terhadap karya siswa. Kemudian, pada tahap konfirmasi, (14) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas mengenai materi yang dijelaskan sebelumnya. Pada kegiatan akhir, (15) guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung, dan (16) guru memberikan PR, (17) guru menutup pelajaran dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam penutup. Terkait dengan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Siklus Awal, Siklus I dan Siklus II

Nama Siswa	Siklua Awal	Siklus I	Siklus II
Adi Firmanto	55	60	65
Agus Setiawan Kadek	70	75	75
Andik Sanjaya Komang	60	70	75
Angga Saputradek	55	60	65
Anselmus	70	70	75
Astika Gede	65	70	70
Ayu Meitri Komang	65	70	70
Ayu Sri Apriyani	50	60	70
Candra Diki	65	70	70
Darril	75	75	80
Dea Amanda Putu	65	70	70
Devan Dewa Putu	75	80	80
Dewi Indriyani Putu	65	70	75
Dymas Odinata Putu	65	70	80
Dwi Sugiantara Komang	70	75	75
Erika Dwi	75	80	80
Ghalbi Farhah	55	60	65
Islami Nabil	65	65	65
Kusuma Wijaya Ketut	60	65	70
Maesa Wira Made	60	60	65
Maripa Trikayana Putu	70	75	75
Merta Sedana Kdek	55	60	60
Nadia Karista Putu	70	75	80
Parta Yoga Putu	65	65	70
Pinky Carenia	75	80	80
Priliani Desak Made	65	65	75
Putri Hndayani Kadek	60	65	70
Suardana Putra Putu	60	60	70
Sweta Saputra	65	65	75
Wira Satya Gede	80	80	80
Yoga Gita Gede	65	65	70
Sahwa Fatya	60	65	75
Jumlah Nilai	2075	2195	2320
Rata-rata (Mean)	64,8	68,6	72,5
Kriteria Ketuntasan Minimal	70	70	70
Prosentase Ketuntasan	31,3%	51,3%	81,2%
Jumlah Siswa yang mesti diremidi	22	15	6
Jumlah siswa yang perlu diberi pengayaan	10	17	26

Dilihat dari tabel prestasi belajar siswa diatas, dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) pada siklus I, dari 32 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai

dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu baru 53,1% dari yang diteliti belum mampu memahami keilmuan yang diharapkan karena lebih banyak siswa yang belum tuntas. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih sangat sedikit anak yang mampu melakukan tanpa dibantu guru, hal tersebut berarti semua indikator yang diharapkan dicapai belum sesuai. (2) Siklus II, dari 32 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan. Perolehan nilai rata-rata sudah mencapai 72,5 atau sudah diatas KKM sedangkan perolehan prosentase ketuntasan belajar sudah mencapai 81,2% dan sudah melebihi kriteria yang dipersyaratkan yaitu 85%. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua anak sudah mampu untuk melakukan apa yang disuruh.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran konstektual dalam pembelajaran aljabar sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penerapan pembelajaran konstektual sudah dapat dilihat melalui 17 langkah pembelajaran, baik pada tahap kegiatan awal/pendahuluan, inti, maupun kegiatan akhir/penutup. Hal itu, sudah dilakukan dengan baik oleh guru walaupun ada yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Akan tetapi semua prosedur dalam mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Permendiknas No. 41/2007, yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Dengan menerapkan model pembelajaran konstektual dalam pembelajaran aljabar, siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran.

B. Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 64,8 menunjukkan bahwa kemampuan anak/siswa dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMP Negeri 3 Singaraja adalah 70. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model CTL dengan metode Tutorial. Akhirnya dengan penerapan model CTL dengan metode Tutorial yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 68,6 Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 17 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 53,1% Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model CTL dengan metode Tutorial belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan

model/metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model CTL dengan metode Tutorial dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran matematika lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 72,5 Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model CTL dengan metode Tutorial mampu meningkatkan prestasi belajar anak/siswa.

SIMPULAN

Setelah diperoleh hasil penelitian melalui serangkaian tindakan perbaikan prestasi belajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, maka untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang hasil penelitian yang dilakukan, simpulan yang dapat diberikan adalah model pembelajaran CTL dengan metode Tutorial telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Bukti hasil belajar siswa yang dapat dijelaskan dapat disampaikan sebagai berikut: (a). Dari data awal ada 22 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 15 siswa dan siklus II hanya 6 siswa mendapat nilai di bawah KKM. (b). Nilai rata-rata awal 64,8 naik menjadi 68,6 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 81,2. (c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 10 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 17 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 26 siswa.

Paparan di atas membuktikan bahwa model CTL dengan metode Tutorial dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model CTL dengan metode Tutorial sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar .2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Elaine B. Johnson, PH.D. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Sugiyono. 2006. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zahorik. 1995. *Constructivis Teaching* (fasback 390). Phi-Delta Kappa Eeducational Foundation. Bloomington, Indiana